



Arty 11 (1) 2022

Arty: Jurnal Seni Rupa

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/artly>

BOOK ILLUSTRATION OF THE BENEFITS OF DRINKING MILK AS AN EDUCATIONAL MEDIUM FOR CHILDREN AGED 7-12 YEARS

BUKU ILUSTRASI MANFAAT MINUM SUSU SEBAGAI MEDIA EDUKASI UNTUK ANAK USIA 7-12 TAHUN.

M. Al Hadad Firmansyah, Masnuna, Mahimma Romadhona ✉

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Feb 2022

Disetujui: Maret 2022

Dipublikasikan: April 2022

Keywords:

Children, Education, Illustration Book, Milk Benefits

Abstrak

Indonesia adalah negara dengan tingkat konsumsi susu yang tergolong rendah yaitu 16,27 kg/kapita/tahun, dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya yang sudah tergolong tinggi. Padahal, konsumsi susu sangatlah penting terutama bagi anak-anak dalam mencukupi kebutuhan gizinya. Sebanyak 11,2% anak usia 5-12 tahun di Indonesia kekurangan nutrisi dan Indonesia juga berada pada tingkatan yang rendah di aspek kesehatan anak, yaitu peringkat 117 dari 180 negara. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak tersebut, diperlukan edukasi mengenai pentingnya minum susu, karena susu mengandung banyak nutrisi yang bermanfaat untuk tubuh. Edukasi dilakukan melalui buku ilustrasi yang mengandung informasi tentang manfaat minum susu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif, setelah itu menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menemukan data yang komprehensif. Lalu pada tahap penciptaan terdapat 3 tahap yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Harapannya, dengan perancangan buku ilustrasi ini dapat memberikan kesadaran kepada anak-anak akan betapa pentingnya minum susu dan kualitas kesehatan anak juga meningkat.

Abstract

Indonesia is a country with a relatively low level of milk consumption of 16.27 kg / capita / year, compared to other ASEAN countries that are already relatively high. In fact, milk consumption is very important, especially for children in meeting their nutritional needs. As many as 11.2% of children aged 5-12 years in Indonesia lack nutrition and Indonesia is also at a low level in the aspect of child health, which is ranked 117 out of 180 countries. Therefore, to improve the quality of health of the child, education is needed about the importance of drinking milk, because milk contains many nutrients that are beneficial to the body. Education is done through illustration books that contain information about the benefits of drinking milk. The research methods used are qualitative and quantitative methods, after which using descriptive analysis techniques to find comprehensive data. Then at the creation stage there are 3 stages, namely pre-production, production, and post-production. Hopefully, with the design of this illustration book can provide awareness to children of how important drinking milk and the quality of children's health also increases.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur.

Email : hadadfirmansyah91@gmail.com

ISSN 2252-7516

E-ISSN 2721-8961

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun bangsa dan memajukan ekonomi suatu negara. Tanpa kesehatan, manusia tidak akan bisa menjadi sumber daya yang produktif dan berkualitas (Indonesia, 2016). Kualitas kesehatan anak di Indonesia tergolong rendah secara global yaitu berada di peringkat 117 dari 180 negara (Clark et al., 2020) dan sebanyak 11,2% anak di Indonesia mengalami kurang gizi (Matali et al., 2017).

Maka dari itu, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak adalah dengan memperhatikan pertumbuhan dan asupan nutrisi pada anak. Menurut (Permenkes, 2019) berdasarkan AKG (Angka Kecukupan Gizi), anak usia 7 tahun membutuhkan kecukupan gizi mikro dan makro. Gizi makro meliputi energi 1650kcal, protein 40gr, karbohidrat 250gr, lemak 55gr, serat 23gr, dan air 1650ml. Sedangkan untuk gizi mikro meliputi Vitamin A 500mcg, D 15mcg, E 8mg, K 25mcg, B12 2,0 mcg, C 45mg, dan mineral seperti kalsium 1000mg, fosfor 500mg, natrium 1000mg, kalium 3200 mg, besi 10mg, iodium 120mcg, dan seng 5mg. Kebutuhan nutrisi yang ditentukan oleh Permenkes tersebut dapat dibantu dengan mengonsumsi susu secara rutin setiap hari.

Susu adalah cairan berwarna putih yang disekresi oleh kelenjar mammae pada binatang mamalia, seperti sapi, kambing, atau bahkan kerbau yang diperoleh dengan cara pemerahan sebagai bahan makanan dan sumber gizi (Dispertan, 2021). Susu memiliki banyak kandungan yang bermanfaat bagi pertumbuhan manusia seperti Protein, Vitamin A, Vitamin B, Vitamin D, Kalsium, Fosfor, Kalium, dan Serat. Setiap kandungan tersebut memiliki manfaat masing-masing jika dikonsumsi, sehingga dapat membantu pertumbuhan dan kecukupan gizi manusia.

Nutrisi yang terkandung didalam susu dapat membantu meningkatkan kebutuhan gizi tubuh anak, sehingga kesehatan anak akan lebih terjaga. Namun berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan kepada target audiens, menghasilkan bahwa sebanyak 40% anak dari 100 responden tidak mengetahui manfaat minum susu tersebut, sehingga edukasi perlu untuk dilakukan.

Media yang sesuai digunakan untuk memberikan edukasi untuk anak tersebut adalah buku ilustrasi. Menurut Teori Piaget mengenai perkembangan kognitif anak usia 7-12 tahun dalam (Halim & Munthe, 2019), mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak dimulai dari pemikiran konkrit menuju abstrak. Berarti pada usia tersebut dalam proses menangkap informasi yang ada, anak-anak masih dibantu oleh benda/obyek yang nyata dan dari peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Buku ilustrasi digunakan untuk membantu mempermudah proses berpikir anak tersebut, karena terdapat visual yang dapat menerjemahkan tulisan/informasi yang ada. Dengan begitu anak akan lebih mudah dalam memahami kata dan gambar dengan jelas dan akan lebih mudah mengingat informasi yang didapatkan secara abstrak di otaknya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan ini ialah menggunakan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif meliputi wawancara dan observasi, kuantitatif meliputi pembagian kuisioner. Setelah pengumpulan data dilakukan, maka dilakukan analisis terhadap data-data tersebut menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Lalu, pada tahap penciptaan terdapat

3 tahap yang dilalui yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

A. Wawancara

Pengumpulan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial, kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer (Rosaliza, 2015). Pada perancangan ini dilakukan wawancara kepada dokter umum di *platform* Alodokter melalui aplikasi dan *website* untuk menanyakan seputar kesehatan, kebutuhan, kecukupan gizi untuk anak, serta menanyakan seputar kebaikan susu untuk memenuhi kecukupan gizi anak. Wawancara dilakukan secara tidak langsung dengan bertanya melalui fitur konsultasi gratis yang sudah disediakan pada aplikasi, sehingga dokter yang menjawab adalah dokter umum yang memiliki kesediaan untuk menjawab, bukan dokter khusus.

Selain wawancara kepada dokter, wawancara juga dilakukan kepada ilustrator buku anak yang bernama Muhammad Wafiq dengan nama pena "Wafiq Sehat" untuk mendapatkan data mengenai penentuan elemen visual pada buku ilustrasi. Wawancara ini dilakukan melalui Google Meet, karena terhalang oleh pandemi.

B. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya mengangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia (Adler & Adler, 1987: 389) dalam (Hasyim, 2016). Observasi dilakukan di 5 toko buku yang diantaranya Toko Buku Togamas Sidoarjo, Toko Buku Togamas Surabaya, Toko

Buku Gramedia Lippo Sidoarjo, Toko Buku Gramedia Expo Surabaya, dan Toko Buku Uranus Surabaya. Observasi disini bertujuan untuk mencari data berupa kesamaan topik perancangan dalam media buku yaitu manfaat susu untuk anak dan observasi pada gaya ilustrasi yang digunakan pada tiap buku ilustrasi yang ada di pasaran.

C. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden (Pujihastuti, 2010). Pengumpulan data kuisisioner dilakukan di SDN Sambungrejo, Kec. Sukodono, Kab. Sidoarjo dengan menargetkan anak-anak usia 7-12 tahun sebanyak 100 anak dan dilakukan secara *offline*. Kuisisioner bertujuan untuk mencari data mengenai pengetahuan manfaat susu, kegemaran dalam mengonsumsi susu pada anak-anak, serta ketertarikan anak-anak untuk mempelajari manfaat susu.

Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan pada perancangan ini ialah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Setelah mengumpulkan setiap data yang sudah didapatkan maka akan dilakukan analisis dengan metode ini untuk

menguraikan data yang sudah didapatkan dengan rinci dan detail sehingga mendapatkan data yang komprehensif.

Tahap Penciptaan

A. Pra Produksi

Tahap pra produksi berguna untuk menyusun konsep desain, yaitu konsep verbal, konsep visual, dan konsep media. Penyusunan konsep tersebut mengacu pada data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi, dan kuisisioner. Konsep visual berisi mengenai gaya ilustrasi, warna, layout, tipografi. Konsep verbal berisi mengenai pemilihan gaya bahasa, judul, sinopsis, dan strategi komunikasi. Lalu konsep media berisi mengenai rincian media yang digunakan baik itu media utama maupun media pendukung.

B. Produksi

Tahap produksi adalah tahap membuat media utama yang berdasarkan pada konsep visual dan konsep verbal. Pembuatan alternatif desain pada setiap objek visual, seperti karakter, background, desain judul, cover, dll. Dibuatnya alternatif desain bertujuan untuk menemukan desain terbaik yang dibuat berdasarkan keyword yang ditemukan. Desain terbaik yang dipilih akan diimplementasikan pada media untuk melihat kesesuaian desain yang telah dibuat.

C. Pasca Produksi

Tahap pasca produksi dilakukan untuk mengevaluasi media utama yang telah dibuat dengan mengamati tiap kekurangan dan kelebihan, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

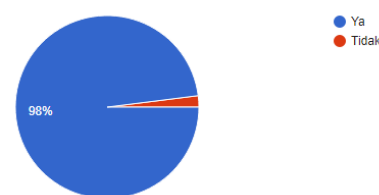
Data yang sudah dikumpulkan maka dilakukan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah hasil analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif pada data yang telah didapatkan.

A. Kuisisioner

Berikut adalah hasil analisis pada data kuisisioner yang telah didapatkan:

1. Anak Suka Minum Susu

Apa kamu suka minum susu?
100 jawaban



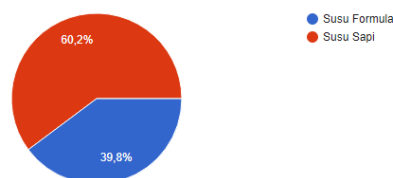
Gambar 1. Hasil Kuisisioner

Sumber: Dokumen Pribadi

Ternyata dari 100 jawaban responden, 98% responden menjawab menyukai minum susu dan 2% responden tidak suka minum susu. Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan anak saat ini menyukai minum susu. Namun hampir 100% anak, tertarik untuk mempelajari manfaat minum susu melalui buku ilustrasi.

2. Jenis Susu Yang Diminum

Jika suka, susu apa yang kamu minum?
98 jawaban



Gambar 2. Hasil Kuisisioner

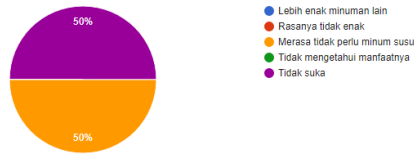
Sumber: Dokumen Pribadi

Ternyata dari 98 jawaban responden, 60,2% anak suka minum susu sapi dan 39,2% anak suka minum susu formula. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa konsumsi susu

formula kebanyakan anak masih kurang dibandingkan dengan konsumsi susu sapi.

3. Alasan Anak Tidak Suka Minum Susu

Jika tidak suka, mengapa tidak suka minum susu, sebutkan alasannya?
2 jawaban



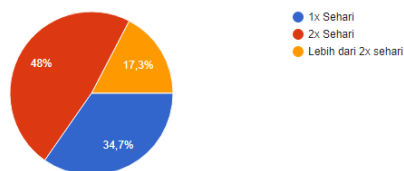
Gambar 3. Hasil Kuisisioner

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan data jawaban pada diagram diatas, ternyata ada 2 jawaban yang memilih tidak suka minum susu dengan alasan yang berbeda. Pertama tidak suka minum susu karena merasa tidak perlu minum susu dan kedua tidak suka minum susu karena memang tidak suka. Bisa disimpulkan bahwa sedikit sekali anak yang tidak suka minum susu.

4. Jumlah Anak Minum Susu dalam Sehari

Berapa kali kamu minum susu dalam sehari?
98 jawaban



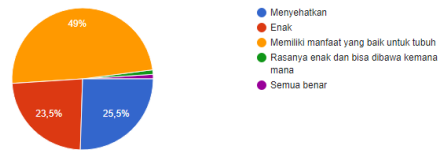
Gambar 4. Hasil Kuisisioner

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan data jawaban pada diagram diatas, didapatkan bahwa ada 98 jawaban dengan 3 pilihan jawaban. Terlihat bahwa 48% anak minum susu 2x dalam satu hari, 34,7% anak minum susu 1x dalam satu hari, dan 17,3% anak minum susu lebih dari 2x dalam satu hari.

5. Alasan Anak Suka Minum Susu

Apa alasan kamu suka minum susu?
98 jawaban



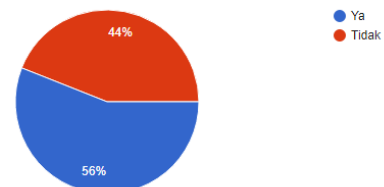
Gambar 5. Hasil Kuisisioner

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan jawaban pada diagram diatas, mendapatkan data bahwa 49% anak suka minum susu karena beralasan susu memiliki manfaat yang baik untuk tubuh, 25,5% anak mengatakan susu menyehatkan, 23,5% anak mengatakan bahwa susu enak. 49 anak mengatakan menyukai susu karena memiliki manfaat yang baik untuk tubuh, dapat disimpulkan bahwa saat anak mengonsumsi susu mereka akan lebih memperhatikan manfaatnya daripada rasa atau warnanya.

6. Anak Mengetahui Manfaat Minum Susu

Apakah kamu tau manfaat dari minum susu?
100 jawaban



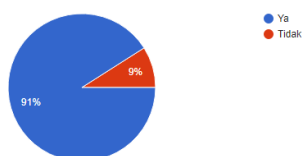
Gambar 6. Hasil Kuisisioner

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan jawaban pada diagram diatas, mendapatkan data bahwa sebanyak 44% anak tidak mengetahui manfaat dari minum susu dan 56% anak mengetahui manfaat susu. Dapat disimpulkan bahwa dari 100 anak, hampir setengahnya tidak mengetahui manfaat dari minum susu. Sedangkan jika dibandingkan dengan jumlah anak yang mengetahui manfaat susu, maka angka 44% masih terbilang besar.

7. Ketertarikan Anak Untuk Belajar Manfaat Minum Susu

Apakah kamu tertarik untuk mempelajari manfaat dari minum susu untuk kesehatan tubuh?
100 jawaban



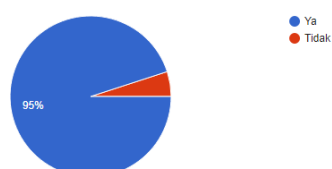
Gambar 7. Hasil Kuisisioner

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan data jawaban dari diagram diatas, didapatkan data bahwa 91% anak tertarik untuk mempelajari manfaat dari minum susu untuk kesehatan tubuh dan hanya 9% yang menjawab tidak tertarik. Meskipun terdapat 44% anak yang tidak mengetahui manfaat susu (lihat pada Gambar 4.11), terdapat 91% anak yang tertarik untuk mempelajari manfaat dari minum susu.

8. Ketertarikan Anak Jika Dibuatkan Buku Ilustrasi Tentang Manfaat Minum Susu

Apakah kamu tertarik jika dibuatkan sebuah buku bergambar seperti diatas untuk mengenalkan manfaat minum susu?
100 jawaban



Gambar 8. Hasil Kuisisioner

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan data jawaban pada diagram diatas, maka didapatkan data bahwa sebanyak 95% anak tertarik untuk mempelajari manfaat minum susu melalui buku ilustrasi dan hanya 5% anak saja yang tidak tertarik. Dari data Gambar 4.12 yang mendapati bahwa 91% tertarik mempelajari manfaat susu, bertambah menjadi 95% jika dipelajari melalui buku ilustrasi.

B. Wawancara

Pada wawancara yang dilakukan kepada beberapa dokter di aplikasi Alodokter, penulis menanyakan seputar seputar kesehatan, kebutuhan, kecukupan gizi untuk anak, serta menanyakan seputar kebaikan susu untuk memenuhi kecukupan gizi anak. Dari wawancara tersebut menghasilkan data sebagai berikut:

1. Anak usia 7-12 tahun boleh minum susu asal tetap diperhatikan dengan baik apakah anak yang mengonsumsi susu tersebut muncul keluhan atau tidak. Jika muncul keluhan seperti mual, muntah, atau diare maka sebaiknya konsumsi susu tidak diteruskan.
2. Perbandingan susu formula dengan susu sapi adalah sama-sama baik, namun susu formula sudah ditambahkan berbagai vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh. Sedangkan susu sapi murni tidak mendapatkan mineral dan vitamin tambahan.
3. Pada anak usia 7-12 tahun lebih disarankan untuk mengonsumsi susu formula karena kandungan gizinya yang sudah disesuaikan dan lengkap, sedangkan susu sapi murni sering menyebabkan alergi pada anak karena kandungan protein yang cukup tinggi sehingga tidak bisa diserap sempurna oleh tubuh.
4. Untuk anak usia 7-12 tahun lebih disarankan mengonsumsi susu formula karena kandungan gizinya yang sudah lengkap dan baik untuk menunjang tumbuh kembang anak.
5. Perbandingan susu formula dengan susu UHT adalah sama-sama baik, perbedaannya adalah susu UHT memiliki kandungan lemak dan protein yang lebih sedikit karena

proses pembuatannya yang dipanaskan dengan suhu tinggi.

6. Susu formula dan susu UHT dalam jumlah konsumsinya yaitu 2x sehari masih aman. Namun bagi anak yang rentan alergi terhadap susu maka akan mengalami mual, kembung, muntah, mulas, nyeri perut, dan sebagainya.
7. Jika hendak memberikan susu sebagai penunjang kebutuhan gizi maka boleh, namun tidak dijadikan sebagai sumber nutrisi utama.

Selain wawancara kepada dokter, wawancara juga dilakukan kepada ilustrator buku anak yang bernama pena Wafiq Sehat. Dalam wawancara tersebut penulis menanyakan seputar cara menentukan elemen visual yang baik untuk diimplementasikan ke buku ilustrasi. Dalam wawancara tersebut menghasilkan data sebagai berikut:

1. Dalam menentukan gaya ilustrasi untuk buku, maka bergantung pada materi yang akan disampaikan.
2. Gaya ilustrasi kartun sesuai dengan materi yang santai dan tidak memerlukan detail dalam penggambarannya.
3. Agar informasi dalam buku dapat tersampaikan dengan baik, maka harus mempelajari keinginan target audiens terlebih dahulu.
4. Dalam penciptaan suasana dan fokus objek dalam buku ilustrasi, disesuaikan dengan kondisi kognitif target audiens.
5. Ilustrasi dinilai efektif untuk menarik perhatian anak-anak agar membaca buku.
6. Ilustrasi yang dibuat difokuskan kepada objek yang diangkat, sehingga anak bisa

dengan mudah mengenali dan memahami objek yang dijelaskan tersebut.

7. Desain *cover* juga bisa menarik perhatian anak agar bisa terpancing membaca buku, jadi untuk membuat anak bisa tertarik membaca buku ilustrasi maka desain *cover* juga menentukan hal tersebut.
8. Aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat desain sampul buku ilustrasi adalah aspek komposisi, warna, dan judul.

C. Observasi

Pada pengumpulan data melalui observasi, tujuannya adalah untuk mencari data berupa kesamaan topik perancangan dalam media buku yaitu manfaat susu untuk anak dan observasi pada gaya ilustrasi yang digunakan pada tiap buku ilustrasi yang ada di pasaran. Melalui observasi tersebut, data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Pada 5 toko buku di daerah sekitar Surabaya dan Sidoarjo yang dikunjungi penulis, tidak ada buku yang mengangkat topik yang sama untuk anak-anak.
2. Pada platform *e-commerce* Shopee, ditemukan satu buku yang memiliki topik yang sama, namun ditujukan kepada orang dewasa dan berjenis buku medis.
3. Gaya ilustrasi yang digunakan pada kebanyakan buku ilustrasi untuk anak usia 7-12 tahun adalah menggunakan gaya ilustrasi kartun.

D. Sintesa Data

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan atau sintesa data terkait "Perancangan Buku Ilustrasi Manfaat Minum Susu Sebagai Media Edukasi Untuk Anak Usia 7-12 Tahun". Sintesa data digunakan untuk mendapatkan kesimpulan berupa pendapat, gagasan, atau ide baru yang bisa dijadikan acuan untuk membuat konsep

visual dan konsep verbal. Melalui berbagai riset dan analisa yang telah dilakukan ada beberapa hal penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan sekaligus sebagai ide dalam desain yang akan dirancang:

1. Dalam perancangan buku ilustrasi ini harus memperhatikan aspek kandungan nutrisi dari susu formula yang sesuai dengan umur target *audience*, sehingga target *audience* bisa mendapatkan edukasi yang spesifik dan sesuai.
2. Manfaat dari susu yang disampaikan melalui buku ilustrasi ini menggunakan Bahasa Indonesia yang ringan dan sederhana sehingga anak-anak mampu untuk mempelajari dan memahaminya secara mandiri.
3. Buku ini menggunakan bahan kertas yg tidak begitu tebal dan berjenis kertas doff agar tidak terlalu berat, tidak mudah memantulkan cahaya saat dibaca, dan tidak mengecap sidik jari.
4. Susu yang digunakan sebagai bahasan utama dalam buku perancangan ini adalah susu formula dan dilengkapi dengan bahasan susu sapi murni dan susu UHT sebagai pembanding.

Tahap Penciptaan

Konsep desain disusun berdasarkan *keyword* yang ditemukan, *keyword* dibentuk berdasarkan hasil analisis data. *Keyword* yang didapatkan adalah "Senang Belajar Manfaat Minum Susu Bersama", yang mengandung makna yang berorientasi pada tujuan perancangan yaitu memberikan edukasi mengenai manfaat susu dengan menggunakan media buku ilustrasi sebagai media pembelajaran. Pesan disampaikan menggunakan bantuan ilustrasi bergaya kartun yang dapat memberikan kesan

menyenangkan dan dapat mendukung konsep verbal agar lebih mudah dipahami oleh target *audience*.

A. Konsep Verbal

Konsep verbal yang dibuat pada perancangan buku ilustrasi manfaat minum susu untuk anak usia 7-12 tahun adalah terletak pada penyampaian informasi mengenai fakta-fakta manfaat minum susu yang disusun berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan.

1. Gaya bahasa yang digunakan pada buku ilustrasi ini adalah menggunakan gaya bahasa yang tidak baku, menyesuaikan dengan gaya bahasa anak usia 7-12 tahun, informasi yang disampaikan juga dengan lugas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap informasi yang disampaikan.
2. Strategi komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada target audiens adalah dengan penyusunan alur cerita dengan menyesuaikan materi edukasi yang ingin disampaikan, sehingga tidak secara langsung menjelaskan materi edukasi. Selain itu juga dibentuk karakter pada cerita yang berperan sebagai komunikator yang menyampaikan materi kepada target audiens.
3. Alur cerita terdiri dari 3 tahap yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Pada bagian awal berfokus pada pengenalan karakter dan permasalahan cerita. Bagian tengah berfokus pada penyelesaian masalah yaitu isi buku mengenai edukasi manfaat minum susu. Lalu pada bagian akhir berfokus pada tips-tips konsumsi susu dengan kreasi makanan dan minuman dan diakhiri dengan penutup serta kesimpulan.

4. Judul buku ilustrasi adalah “Petualangan di Dunia Nutrisi” dengan sub judul yaitu “Belajar Manfaat Minum Susu Bersama”.
5. Buku ilustrasi ini memuat berbagai manfaat dari minum susu untuk kesehatan tubuh bagi anak-anak usia 7-12 tahun. Konten yang dimuat adalah tentang manfaat dari tiap kandungan nutrisi dari segelas susu, menggunakan ilustrasi dan karakter-karakter unik yang berperan sebagai elemen pendukung penyampaian materi. Disusun mulai dari pengenalan terhadap susu, manfaat susu, kandungan gizi susu, hingga tips mengonsumsi susu.

B. Konsep Visual

Konsep visual yang dibuat pada perancangan ini mengacu pada *keyword* yang sudah ditemukan sebelumnya yaitu “Senang Belajar Manfaat Minum Susu”. Konsep visual terletak pada penyampaian informasi mengenai manfaat minum susu dengan menggunakan elemen-elemen visual sebagai pendukung penyampaian materi agar lebih mudah dipelajari dan dipahami oleh anak.

1. Ilustrasi

Berdasarkan hasil observasi, gaya ilustrasi yang digunakan pada perancangan ini adalah gaya ilustrasi kartun.

2. Karakter

Karakter yang dibuat mengacu pada foto anak Indonesia usia 7-12 tahun dengan ciri-ciri fisik yaitu rambut pendek sisiran menyamping, mata agak besar berwarna coklat, pipi yang agak tembem, berkulit sawo matang, dan penampilan berkaos dan celana pendek.

3. Warna

Warna yang digunakan mengacu pada *keyword* “Senang Belajar Manfaat Minum

Susu”. Mengacu pada kata “Senang” maka menggunakan warna-warna yang dapat memberikan kesan menyenangkan dan juga mengacu pada karakteristik susu yang lembut sehingga warna yang cerah diberikan *tone* yang lebih lembut lagi. Pada studi yang dilakukan oleh *Department of Child Development, California State University, Fullerton* pada tahun 1994 yang berjudul *Children’s Emotional Association With Colors* (Boyatzis & Varghese, 1994) menyebutkan bahwa warna dapat memberikan pengaruh emosional yang berbeda pada setiap anak, disebutkan bahwa warna yang dapat memberikan kesan menyenangkan adalah merah, merah muda, biru, ungu, hijau, dan kuning.

4. Layout

Menurut buku panduan mengilustrasi dan mendesain cerita anak untuk tenaga profesional oleh (Ghozalli, 2020), menjelaskan bahwa terdapat bentuk dasar ilustrasi yang bisa digunakan sebagai acuan *layout* pada perancangan ini, yaitu satu halaman/single yang bentuk ilustrasinya memenuhi satu halaman penuh, sedangkan bentuk ilustrasi tebaran/*spread* mengisi penuh dua halaman yang berjajar, lalu *layout full text* yang digunakan untuk mengisi penuh satu halaman atau lebih dengan teks namun tetap diberikan supergrafis pada tepi buku.

5. Tipografi

Gaya huruf yang digunakan dalam buku ilustrasi ini menyesuaikan dengan karakteristik susu yaitu lembut dan *creamy*. Maka font yang digunakan adalah font sans serif yang memiliki karakteristik bold dan

bulat/rounded. Dalam pemilihan font ini tetap memperhatikan *readability* dan *legibility* sehingga font layak untuk dibaca dan pesan dapat tersampaikan dengan baik. Font yang digunakan sebagai *Display text* adalah font Squidgy Sweets dan untuk *Body text* menggunakan font Dosis Medium. Selain itu juga mengacu pada buku panduan mengilustrasi dan mendesain cerita anak untuk tenaga profesional oleh (Ghozali, 2020) yang menyebutkan bahwa font yang digunakan untuk buku anak usia 7-12 tahun adalah berjenis sans serif dengan ukuran 12-14pt.

Hasil Akhir

Hasil akhir yang didapatkan dalam perancangan desain buku adalah sebuah buku ilustrasi sebagai media utama dengan komponen visual berupa desain *cover* (depan, punggung, dan belakang), desain judul, desain karakter, dan isi buku.

A. Cover Buku



Gambar 9. Desain Cover Buku

Sumber: Dokumen Pribadi

Cover dari buku "Petualangan di Dunia Nutrisi : Belajar Manfaat Minum Susu Bersama" ini menampilkan keempat karakter dan dunia nutrisi pada *cover* depan. Pose karakter anak yang terlihat takjub dengan dunia nutrisi dipilih karena menggambarkan *keyword* "Senang Belajar Manfaat Minum Susu" dan mengacu pada cerita bahwa sang

anak yang baru masuk ke dalam dunia nutrisi dan baru melihat keindahan dunia tersebut. Ketiga karakter nutrisi berpose sesuai dengan sifat masing-masing karakter yaitu Kalsium yang kuat, Vitamin yang suportif, dan Omega yang Pintar. Pada *cover* belakang menampilkan siluet dari keempat karakter yang berjalan dengan latar warna biru solid dengan sinopsis singkat pada bagian tengah dan judul pada bagian atas.

B. Desain Judul Buku



Gambar 10. Desain Judul

Sumber: Dokumen Pribadi

Desain judul dibuat dominan warna putih dengan tone warna *soft*, yaitu warna alami susu. Karena warna judul yang cenderung *soft*, maka judul ditambahkan bayangan pada bagian bawahnya agar terdapat penekanan warna yang kontras pada judul saat diimplementasikan di *cover*. Jenis font yang digunakan pada judul adalah sans serif rounded, karena mengacu pada hasil analisa terhadap karakteristik susu yang lembut. Dalam pembuatan font untuk alternatif desain judul, mengacu pada desain font sans serif yang sudah ada sehingga anatomi huruf tetap terjaga dan mudah dibaca.

C. Desain Karakter



Gambar 11. Desain Karakter

Sumber: Dokumen Pribadi

Terdapat 4 karakter yang dibuat dalam perancangan ini, yaitu 3 karakter nutrisi dan 1 karakter anak. Karakter nutrisi yang dipilih yaitu Kalsium, Vitamin, dan Omega, satu karakter anak kecil berusia 10 tahun yang bernama Ari. Keempat karakter tersebut memiliki sifat yang berbeda-beda.

1. Kalsium, bernama Kal (kuat dan pemimpin)
2. Vitamin, bernama Vit (periang dan Suportif)
3. Omega, bernama Ega (pintar dan suka melindungi)
4. Anak kecil, bernama Ari (baik, suka bertanya, dan antusias)

Sifat dari masing-masing karakter nutrisi yang ditentukan mengacu pada manfaat yang dimiliki oleh nutrisi tersebut. Kalsium yang memiliki manfaat menguatkan tulang dan gigi diberikan sifat yang kuat, Vitamin yang memiliki banyak jenis dan memiliki manfaat yang berbeda untuk tubuh diberikan sifat yang suportif, Omega yang bermanfaat untuk pengembangan otak diberikan sifat pintar. Anak kecil diberikan sifat baik, suka bertanya, dan antusias karena untuk mendukung jalannya cerita yang akan disampaikan, yang mana si anak banyak bertanya kepada Nutrisi, sehingga terdapat interaksi dua arah.

D. Isi Buku

Pada isi buku ini diawali dengan pengenalan tiap karakter dan permasalahan, lalu dilanjutkan dengan penyelesaian masalah, dan yang terakhir

adalah penutup. Pada penataan *layout* isi buku ini menggunakan *layout single, spread, dan full text*.



Gambar 12. Isi Buku *Layout Single*

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 13. Isi Buku *Layout Spread*

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 14. Isi Buku *Layout Fulltext*

Sumber: Dokumen Pribadi

SIMPULAN

Perancangan buku ilustrasi manfaat minum susu sebagai media edukasi untuk anak usia 7-12 tahun adalah sebuah perancangan yang menghasilkan media utama buku ilustrasi yang berisi

wawasan dan informasi mengenai manfaat minum susu. Tujuan dari dibuatkannya buku ilustrasi ini adalah agar anak-anak dapat memiliki wawasan terhadap susu yang diminum sehingga dapat menilai atau membandingkan susu mana yang baik diminum, serta agar anak-anak yang sebelumnya tidak menyukai minum susu bisa rutin minum susu lagi karena mengetahui manfaat minum susu yang sebenarnya. Dengan tujuan tersebut diharapkan kualitas kesehatan anak juga dapat meningkat.

Konten yang dibahas dalam buku ilustrasi ini adalah dimulai pada pengenalan nutrisi yang terkandung dalam susu beserta manfaatnya untuk tubuh. Lalu dilanjutkan pada tahap pengenalan jenis-jenis susu seperti susu formula, UHT, dan susu sapi serta dijelaskan pula perbandingan antar jenis-jenis susu tersebut. Pada bab selanjutnya akan diberikan sedikit tips mengonsumsi susu yang menarik dengan diberikan resep cara membuat kreasi makanan dan minuman yang berbahan dasar susu. Lalu pada bab terakhir diberikan kesimpulan dari tiap informasi yang telah diberikan, sehingga anak-anak menjadi lebih paham dengan materi yang telah dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyatzis, C. J., & Varghese, R. (1994). Children's Emotional Associations with Colors. *Journal of Genetic Psychology*, 155(1), 77-85. <https://doi.org/10.1080/00221325.1994.9914760>
- Clark, H., Coll-Seck, A. M., Banerjee, A., Peterson, S., Dalglish, S. L., Ameratunga, S., Balabanova, D., Bhan, M. K., Bhutta, Z. A., Borrazzo, J., Claeson, M., Doherty, T., El-Jardali, F., George, A. S., Gichaga, A., Gram, L., Hipgrave, D. B., Kwamie, A., Meng, Q., ... Costello, A. (2020). A future for the world's children? A WHO-UNICEF-Lancet Commission. *The Lancet*, 395(10224), 605-658. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)32540-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)32540-1)
- CNN, I. (2021). *BKKBN Tekankan Susu Penting untuk Siapkan Generasi Unggul*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210609185952-25-652373/bkkbn-tekankan-susu-penting-untuk-siapkan-generasi-unggul>
- Dispertan, S. (2021). *Mengenal susu (Definisi, Komposisi, dan Jenis)*. <https://dispertan.semarangkota.go.id/mengenal-definisi-komposisi/>
- Ghozalli, E. (2020). *Panduan Mengilustrasi dan Mendesain Cerita Anak Untuk Tenaga Profesional* (W. Oktavia (ed.); 1st ed.). Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203-216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>
- Hasanah, H. (2016). *Teknik-teknik observasi*. 8(1), 21-46.
- Indonesia, K. K. (2016). *Kesehatan Modal Kemajuan Bangsa*. Kebijakan Kesehatan Indonesia. <https://kebijakankesehatanindonesia.net/25-berita/berita/3142-kesehatan-modal-kemajuan-bangsa>
- Matali, V. J., Wungouw, H. I. S., & Sapulete, I. (2017). Pengaruh Asupan Susu terhadap Tinggi Badan dan Berat Badan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal E-Biomedik*, 5(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.5.2.2017.18512>
- Permenkes, R. (2019). *Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia* (No. 28; Issue 2).
- Pujihastuti, I. (2010). *Isti Pujihastuti Abstract*. 2(1), 43-56.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. 11(2).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed., p. 294). Alfabeta.